

6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penjelasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Peran Polmas Cibatu Cikarang Bekasi dan warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi dalam mendesain lingkungan melalui pengamanan fisik dan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai suatu strategi pencegahan kejahatan. Disamping itu pada bagian kesimpulan ini sekaligus juga peneliti menjawab dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada pada bab I mengenai pertanyaan penelitian dari tesis ini.

- a. Apa kriteria lingkungan yang dianggap mampu untuk mencegah kejahatan dan permasalahan sosial ?

Suatu kriteria lingkungan yang dianggap mampu untuk mencegah kejahatan dan permasalahan sosial adalah lingkungan yang menerapkan suatu strategi pencegahan kejahatan baik melalui pengamanan fisik dan adanya kegiatan sosial kemasyarakatan . Pengamanan fisik dan kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut harus muncul dari komunitas lokal tersebut dalam hal ini warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Kemauan warga perumahan tersebut tumbuh atas dasar adanya rangsangan/stimulus dari Polmas Cibatu Cikarang Bekasi dalam mengajak peran serta warga perumahan tersebut. Lingkungan yang dianggap mampu tersebut Indikatornya terlihat pada adanya tingkat *fear of crime* yang rendah dikalangan komunitas warganya.

- b. Apa saja peran dan sejauh mana dari masing-masing peran tersebut dalam menciptakan situasi keamanan tersebut ?

Polmas Cibatu telah mampu mengajak warga perumahan Taman Cibiru ikut serta melakukan pengamanan fisik dan kegiatan sosial kemasyarakatan dalam kaitan pencegahan kejahatan di lingkungan perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Warga perumahan tersebut diajak untuk mau dan mampu menjaga dan mengamankan diri serta lingkungannya melalui beberapa hal yang terkait dengan sistem

keamanan dalam mendisain lingkungan baik melalui pengamanan fisik maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan peran dari warga adalah demikian baik respon dan kepeduliannya terhadap upaya-upaya dalam mencegah kejahatan. Warga perumahan tersebut mendukung sesuai dengan peran dan statusnya masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan kemasyarakatan yang ada di perumahan Taman Cibiru serta bentuk-bentuk kedekatan komunikasi lainnya dengan Polmas Cibat. Dimana perumahan tersebut hanya dalam lingkup satu Rukun Warga (RW) yang terdiri dari tiga Rukun Tetangga (RT), sehingga warga perumahan tersebut umumnya saling mengenal karena jumlahnya yang cenderung sedikit dan merupakan warga dengan status sosial menengah kebawah.

Adapun masing-masing peran lainnya secara terinci tersebut tentunya didasarkan kepada tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

- c. Apa saja bentuk-bentuk strategi pencegahan kejahatan baik dalam pengamanan fisik yang bersifat situasional maupun yang bersifat kegiatan sosial kemasyarakatan kemasyarakatan tersebut ?

Pengamanan Fisik :

- 1) Adanya satu pintu keluar dan masuk (Access Control)
- 2) Adanya dua buah portal yang digunakan sebagai pembatas
- 3) Adanya satu buah pos penjagaan yang terletak di depan pintu masuk dan keluar
- 4) Adanya pos pantau
- 5) Adanya pagar pembatas
- 6) Adanya lampu Penerang Jalan Umum (PJU)
- 7) Adanya penjagaan yang dilakukan oleh satuan pengaman (Satpam)

Kegiatan sosial kemasyarakatan kemasyarakatan :

- 1) Kegiatan pemberdayaan wanita dan sosial
- 2) Arisan Bulanan
- 3) Kegiatan Olahraga Bersama

- 4) Kegiatan pengajian bersama
 - 5) Adanya kegiatan rapat tingkat Rukun Warga (RW)
 - 6) Adanya kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
 - 7) Pelaksanaan jaga malam
 - 8) Adanya komunikasi dalam bentuk penggunaan pesawat HT/RIG
- d. Mengapa Strategi pencegahan kejahatan melalui suatu desain lingkungan baik pengaman fisik dan kegiatan sosial kemasyarakatan kemasyarakatan yang dikembangkan oleh Polmas Cibatuh dan Warga perumahan Taman Cibiru menjadi sangat penting dan dianggap berhasil ?

Karena bagi peneliti konsep strategi pencegahan kejahatan yang diterapkan oleh warga perumahan Taman Cibiru berdasarkan saran Polmas ini cukup baik dan dapat ditularkan serta menjadi contoh bagi lingkungan-lingkungan lainnya. Keberhasilannya sendiri terletak pada kemampuannya dalam meniadakan atau paling tidak meminimalisir kejahatan yang pernah terjadi di lokasi perumahan tersebut. Disamping itu dalam komunitas yang kecil tersebut diharapkan tumbuh dan berkembang untuk menjadi kuat dan mampu *survive* melawan kejahatan. Berawal dari lingkungan yang kecil dan terus berkembang menjadi lingkungan yang besar diharapkan nantinya dapat meringankan tugas Polri itu sendiri.

6.2. Saran

Pada bagian saran ini peneliti membagi menjadi dua saran yaitu saran yang datang dari peneliti sendiri maupun saran dari warga khususnya warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi. Saran tersebut merupakan bentuk saran yang membangun guna peran Polmas akan lebih berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

Saran yang datang dari peneliti adalah:

1. Petugas Polmas disamping bertempat tinggal di lokasi yang menjadi tanggungjawabnya, maka sekiranya juga wilayah yang menjadi tanggungjawabnya atau cakupan tugasnya tidak terlalu luas dan tidak

terlalu kompleks (katakanlah bila areal perumahan maka perumahan saja tidak sampai kepada tempat-tempat umum seperti pasar, terminal, pertokoan dan lain sebagainya).

2. Petugas Polmas harus memiliki standar kinerja.

Standar kinerja yang dimaksud adalah suatu bentuk pernyataan tertulis terkait dengan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan dan menjadi kewajiban setiap anggota Polmas, dimana pekerjaan dan kewajiban tersebut dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

3. Proses *recruitment* anggota Polmas harus melalui prosedur yang baik, artinya bahwa dari mulai mental kepribadian, pengabdian, kemampuan profesinya, keadaan jasmani dan rohaninya perlu untuk benar-benar dilakukan pemeriksaan. Dengan adanya standart kemampuan yang jelas dan terukur seperti lama masa berdin, usia, pengalamam penugasan dan lain sebagainya yang dijadikan pedoman dalam penentuan atau penempatan seorang anggota Polmas. Penekanan pada kualitas dibandingkan dengan kuantitas merupakan perbedaan utama antara pola tradisional dan Polmas.⁹⁴

4. Setelah melalui seleksi standar kemampuan, dalam penempatan personil Polmas melihat kembali kepada karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakatnya, artinya bahwa ada seorang anggota Polmas yang tepat dan mampu dilingkungan perumahan tetapi belum tentu mampu dilingkungan industri dan tempat-tempat umum atau sebaliknya Petugas lapangan harus dievaluasi menyangkut seberapa baik yang bersangkutan mengenal wilayah tugasnya. Sebab hal ini merupakan prasyarat bagi kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan.⁹⁵

5. Dalam penempatan anggota Polmas perlu untuk memperhatikan situasi kondisi karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat, dengan melihat apakah daerah tersebut merupakan pemukiman, industri, tempat umum, kampung-kampung kecil yang antara satu dengan tempat lainnya

⁹⁴ Joseph E. Brann, and Suzanne Whalley. *COPPS: The Transformation of Police Organizations. "Community-Oriented Policing and Problem Solving"*, 1992, Sacramento : Attorney General's Crime Preventinon Center, hal. 137

⁹⁵ Sutanto, *Op. Cit*, hal. 33

berjauhan terpisahkan oleh kondisi alam seperti sungai, jurang dan lain sebagainya. Hal tersebut nantinya terkait dengan ketepatan dalam pemberian fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas kepada masing-masing Polmas.

6. Hal terpenting lainnya adalah adanya sarana kontrol langsung dari komunitas yang bersangkutan dalam memberikan penilaian kinerja dari Polmas tersebut, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk audit secara langsung baik itu berupa kritik, saran termasuk apakah seorang Polmas masih perlu untuk diganti atau tetap dipertahankan. Jadi bentuk kongkritnya adalah melalui adanya poling pendapat yang hasilnya dapat dimasukan dalam kotak saran yang ada dilokasi perumahan tersebut. Selain itu evaluasi juga perlu diarahkan untuk mengetahui seberapa efektif petugas dan pengawasnya mengadopsi teknik pemecahan masalah.⁹⁶

7. Hal lainnya yang tidak kalah penting adalah diharapkan program ini tidak hanya sekedar "anget-anget tai ayam", namun harus lebih bersifat konsisten dan secara terus menerus berkesinambungan. Mengingat program Polmas ini perlu mendapat dukungan tidak saja dari semua bagian yang ada di Polri namun tidak kalah pentingnya juga adalah ketersediaannya anggaran yang cukup besar dalam rangka menunjang kegiatan operasional Polmas.

8. Berpedoman pada pepatah siapa yang kaya informasi maka akan unggul dilapangan.

Maksud dari pepatah tersebut adalah, kiranya seorang anggota Polmas diharapkan kaya akan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi yang terkait dengan keadaan karakteristik wilayahnya dengan cara harus sesering mungkin melakukan tatap muka dengan warga masyarakat dan mudah untuk ditemui apabila ada warga masyarakat yang ingin bertemu dengan Polmas.

Saran dan harapan yang datangnya dari warga perumahan Taman Cibiru Cikarang Bekasi adalah:

⁹⁶ *Ibid.*

- a. Program Polmas dapat berjalan secara konsisten dan permanen.
Masyarakat berharap kiranya program Polmas dapat terus konsisten agar hasil yang sudah dicapai saat ini minimal dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi.
- b. Mendapat dukungan dari pimpinan Polri
Masyarakat berharap program Polmas ini mendapat dukungan dari pimpinan Polri agar tidak mengalami kendala pada masalah pembiayaan berbagai macam kegiatan operasional Polmas tersebut. Dukungan tersebut dapat berupa anggaran dana secara rutin yang jumlahnya disesuaikan dengan kegiatan operasional Polmas, adanya anggaran untuk alat tulis kantor (ATK), serta dukungan lainnya yang sifatnya mendukung dan meringankan tugas Polmas, seperti Polmas tidak perlu untuk apel pagi dan siang baik di Polres maupun di Polsek.
- c. Petugas Polmas berorientasi kepada kepentingan masyarakat
Masyarakat berharap sejalan dengan kesejahteraan Polri terpenuhi maka diharapkan segala sesuatu orientasi dari Polmas lebih kepada kepentingan bagaimana meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup warganya.
- d. Petugas Polmas harus lebih banyak menggali aspirasi masyarakat yang bersifat *Bottom Up*.
Masyarakat berharap petugas Polmas mau menerima berbagai macam saran, keluhan, aduan, masukan dan lain sebagainya yang datang dari masyarakat untuk sesegera mungkin ditampung dan mendapat realisasi nyata.